

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Subyek dan Lokasi Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Siswi tunarungu-*low vision* (Sm)

Sm berusia 11 tahun dan sekarang berada di kelas D2. Sm merupakan putri bernama dan memiliki seorang adik perempuan berusia 1 tahun. Sm termasuk tunarungu berat sekaligus mengalami hambatan penglihatan. Masih memiliki sisa penglihatan namun hanya dapat membaca dari jarak sekitar 2 buku jari tangan, belum bisa bicara, sudah bisa menulis kosakata sederhana.

b. Siswa tunarungu-tunagrahita (Rj)

Rj berusia 11 tahun dan sekarang berada di kelas D2. Rj adalah anak tunggal. Rj merupakan siswa dengan tunarungu berat sekaligus tunagrahita sedang. Rj belum jelas dalam bicara dan belum bisa menulis.

c. Guru kelas D2 (Le)

Guru Le berusia 39 tahun dan sudah mengajar siswa tunarungu selama hampir 12 tahun. Guru Le adalah sarjana Pendidikan Luar Biasa spesialisasi Tunarungu dari UPI Bandung. Guru Le merupakan guru kelas Sm.

d. Guru kelas D2 (Ay)

Guru Ay berusia 40 tahun dan sudah mengajar siswa/i tunarungu selama 13 tahun. Guru Ay adalah sarjana Pendidikan Luar Biasa spesialisasi Tunarungu dari UPI Bandung dan sekarang tengah bersekolah kembali di

D3 Al-Islam mengambil program Terapi Wicara. Guru Ay merupakan guru kelas Rj.

e. Orangtua (ibu) Sm

Ibu Sm berusia 42 tahun, merupakan ibu rumah tangga. Ayah Sm berusia 44 tahun, bekerja sebagai pegawai swasta.

f. Orangtua (ibu) Rj

Ibu Rj berusia 39 tahun, bekerja sebagai pegawai swasta. Sementara ayah Rj sudah tidak ada semenjak ibu Rj mengandung Rj.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB BC Pambudi Dharma 2 Cimahi yang terletak di Jl. Sumur Bor No.79 Cimahi Tengah.

**B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu, bermaksud untuk mengungkap, menjelaskan, mendeskripsikan, memahami berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya.

Alwasilah (2008 : 151), menggambarkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri kelompok, kejadian, atau fenomena. Lebih khusus lagi, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang

berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Pengolahan data digunakan untuk memaparkan dan mengkaji tentang peran guru dan orangtua dalam membangun kemampuan pemahaman kosakata dasar pada kedua siswa tersebut. Peran tersebut diantaranya adalah bagaimana guru dan orangtua menentukan cara mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata dari masing-masing siswa, kemudian bagaimana reaksi dan respon siswa terhadap upaya guru dan orangtua, kendala-kendala yang guru dan orangtua alami dalam mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata dasar siswa, dan juga bagaimana upaya guru dan orangtua untuk mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata dasar siswa.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti (Soeratto dan Aisyah 2003: 91). Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang cermat dan rinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan subyek yang diteliti, situasi yang terjadi, serta konteks di mana kegiatan itu terjadi.

Alat yang digunakan dalam observasi berupa pedoman observasi. Pedoman ini berisi sejumlah poin penting berupa aspek-aspek yang akan diamati selama proses penelitian. Melalui kegiatan pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dan orangtua sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata dasar pada siswa tunarungu dengan hambatan majemuk, hambatan yang terjadi saat pengajaran kosakata dasar, serta cara guru dan orangtua menangani hambatan tersebut.

R.PRANINDITA TRITIYA KYATISARI, 2013

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSAKATA SISWA TUNARUNGU DENGAN HAMBATAN MAJEMUK DI  
SLB BC PAMBUA DARMA 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan informan (Soeratno dan Arsyad, 2003: 92). Ketika melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan waktu, suasana dan kesediaan informan untuk diwawancarai agar diperoleh hasil yang maksimal.

Wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan data dengan menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas sesuai dengan fokus penelitian. Pada saat wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara bebas dan informal namun tetap berpegang pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana wawancara yang santai, wajar, dan nyaman.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan terhadap guru kelas dan orang tua siswa yang diteliti. Pertama, wawancara terhadap guru kelas guna memperoleh data tentang kemampuan pemahaman kosakata dasar siswa serta upaya guru yang terdiri dari perencanaan pengajaran pemahaman kosakata dasar terhadap siswa, media yang digunakan, alasan pemilihan media, hambatan yang biasa terjadi saat proses pengajaran kosakata dasar, dan bagaimana guru mengatasi hambatan tersebut. Kedua, wawancara terhadap orang tua siswa guna memperoleh informasi berkaitan upaya orang tua untuk mengembangkan pemahaman kosakata dasar siswa, serta kemampuan pemahaman kosakata dasar dari siswa yang diteliti.

Alat yang digunakan dalam wawancara berupa pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan bagi informan terkait informasi yang ingin diungkap sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memahami permasalahan yang ada.

## 3. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes obyektif dengan bentuk menjodohkan dan jawaban singkat serta tes lisan.



Tes obyektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Menurut Arikunto (2003 : 164), tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Sementara tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (Arifin, 2012: 148).

Tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek berkenaan dengan pemahaman kosakata dasar, baik pada aspek mengisyaratkan, menajutkan maupun menuliskan.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti mempelajari, membaca dan menganalisa berbagai hal yang berkaitan dengan topik penelitian diantaranya buku catatan siswa, data catatan kondisi siswa, juga tulisan-tulisan dari guru maupun siswa yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman kosakata dasar bagi siswa tunarungu dengan hambatan majemuk. Hal ini dilakukan agar peneliti mempunyai pedoman, pengetahuan, pandangan dan pemahaman yang luas terhadap masalah yang diteliti.

Instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan soal tes untuk melihat kemampuan pemahaman kosakata dasar siswa dapat dilihat pada lampiran.

#### D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang dilakukan adalah melalui teknik triangulasi. Molcong (2007:330) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik, yaitu uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang

berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek, dibandingkan dan dicocokkan dengan data hasil wawancara, sehingga data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut Effendi dan Manning (1989:263) "Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan".

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) menarik kesimpulan.

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu. Kemudian, peneliti menelaah seluruh data dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan memfokuskan terhadap hal-hal penting, dengan demikian data yang telah ditelaah tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data. Data hasil reduksi disusun dan disajikan secara sistematis, dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis yang bertitik tolak pada hasil wawancara, observasi, dan landasan teori yang ada.
3. Menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian. Setiap data yang diperoleh akan dibuat kesimpulan sementara, kemudian kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci dan menjadi kuat seiring bertambahnya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji

kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

